

## Strategi Pengembangan Petani Milenial Di Kabupaten Cilacap

Fathurahman<sup>1</sup>, Hariyadi<sup>2</sup>, Novie Andri Setianto<sup>3</sup>, Tyas Retno Wulan<sup>4</sup>,  
Lilik Kartika Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Magister Penyuluhan Pertanian Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. DR. Soeparno, Karang Bawang, Karangwangkal, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122

<sup>1</sup>Email : ifat1rahman@gmail.com

<sup>2</sup>Email : hariyadi\_sosiologi.unsoed.ac.id

<sup>3</sup>Email : Novie.setianto@unsoed.ac.id

<sup>4</sup>Email : tyas.wulan@unsoed.ac.id

<sup>5</sup>Email : lilik.sari@unsoed.ac.id

Submit : 06-02-2025

Revisi : 27-05-2025

Diterima : 03-06-2025

### ABSTRACT

*The quality of human resources is one of the factors that supports the success of agricultural development. One of the problems faced in agricultural development is the decreasing availability of human resources. The development of millennial farmers is an effort to sustain agriculture and attract the younger generation to play an active role in the agricultural sector. The study aims to describe the characteristics of millennial farmers and design a strategy for developing millennial farmers in Cilacap Regency. The analysis method used is qualitative descriptive analysis and SWOT analysis. The characteristics of millennial farmers in the use of technology are that technology is very supportive in agricultural activities. The competence of millennial farmers is a provision in farming. The work history before becoming a millennial farmer is a consideration for the millennial generation in making decisions to become millennial farmers. The results of the IFAS and EFAS analyses show that the internal factors of strength in the development of millennial farmers in Cilacap Regency include being responsive to technology and independent, while the weakness factors are low asset ownership, negative perception attitudes and laziness. Opportunity factors in EFAS in the development of millennial farmers in Cilacap Regency include advances in technology and information communication, government support and supporting officers and broad market opportunities. While the threat factors include climate change and pest and disease attacks, unsupportive regulations, fluctuating agricultural product prices and attractive job offers in the city. Strategies in developing millennial farmers include smart farming programs, digital agricultural marketing training and capital grant assistance*

**Keywords:** Development strategy, Millennial farmers, Millennial characteristics, Smart farming, SWOT

### ABSTRAK

Kualias sumber daya manusia menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah ketersediaan sumber daya manusia yang semakin berkurang. Penumbuhan petani milenial merupakan upaya keberlanjutan pertanian dan menarik generasi muda berperan aktif di sektor pertanian. Penelitian bertujuan mendeskripsikan karakteristik petani milenial dan mendesain strategi pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis swot. Karakteristik petani milenial dalam penggunaan teknologi bahwa teknologi sangat mendukung dalam aktivitas pertanian. Kompetensi petani milenial adalah bekal dalam berusaha tani. Riwayat pekerjaan sebelum menjadi petani milenial menjadi pertimbangan generasi milenial dalam pengambilan keputusan menjadi petani milenial. Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa faktor internal kekuatan dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap antara lain tanggap terhadap teknologi dan

mandiri, sedangkan faktor kelemahannya adalah kepemilikan aset yang rendah, sikap persepsi negatif dan sikap malas. Faktor peluang dalam EFAS dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap antara lain kemajuan teknologi dan informasi komunikasi, dukungan pemerintah dan aparat pendukung serta peluang pasar yang luas. Sedangkan faktor ancaman meliputi adanya perubahan iklim dan serangan hama penyakit, regulasi yang tidak mendukung, harga produk pertanian yang fluktuatif dan tawaran pekerjaan di kota yang menarik. Strategi dalam pengembangan petani milenial antara lain program *smart farming*, pelatihan *Digital marketing* pertanian dan bantuan hibah permodalan.

**Kata kunci** : Karakteristik milenial, Petani milenial, Smart farming, Strategi pengembangan, SWOT

## 1 Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara khususnya Indonesia yang secara geografis mendukung untuk pengembangan sektor pertanian. Pembangunan pertanian diharapkan masih menjadi penopang pertumbuhan ekonomi yang positif dengan perbaikan strategi, peningkatan produktivitas, penguatan nilai tambah produk, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembangunan pertanian jangka menengah ke depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional.

Sektor pertanian berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi sector pertanian terhadap pendapatan domestik bruto. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa data produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. BPS menyebutkan hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan positif, yakni tumbuh sebesar 2,15% selama tahun 2021 (BPS Indonesia, 2022).

Salah satu faktor keberhasilan yang mendukung sektor pertanian untuk maju, mandiri dan modern adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Ada tiga faktor yang dibutuhkan untuk kemajuan sektor pertanian yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi tepat guna (Ritonga *et al.*, 2015)). Sumber daya manusia (SDM) yang memadai dapat memberikan inovasi dalam meningkatkan produksi dengan optimal. Sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan teknis, memiliki pengalaman kerja dan kemampuan yang dapat memberikan ide-ide baru yang menghasilkan produksi yang besar (Agustini *et al.*, 2016)

Salah satu permasalahan yang dihadapi sektor pertanian saat ini adalah faktor sumber daya manusia. Dari tahun ke tahun, sumber daya manusia semakin menurun. Usia petani yang terus bertambah dan minat tenaga kerja muda bekerja di sektor pertanian menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan

bahwa proporsi pemuda yang bekerja di sektor pertanian dalam satu dekade terus menurun. Pada tahun 2011 pemuda tani yang bekerja di sektor pertanian tercatat 29,28 % dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga sebesar 19,18%.

Minat pemuda yang bekerja di sektor pertanian terlihat rendah berdasarkan kelompok usia petani. Berdasarkan data BPS pada 2022 jumlah petani berkisar 38 juta, sedangkan jumlah petani berusia 25-34 tahun tercatat sebanyak 4,1 juta jiwa, sedangkan, petani dalam kelompok usia 35-44 tahun sebanyak 8,17 juta jiwa. Profesi petani didominasi oleh kelompok yang berada di rentang usia 45-54 tahun, yakni 9,19 juta jiwa. Adapun jumlah petani kelompok usia 55-64 tahun dan di atas 65 tahun masing-masing sebanyak 6,95 juta jiwa dan 4,19 juta jiwa.

Urrosyidah & Alfi ( 2022), menyebutkan bahwa kegiatan pemberdayaan pada santri dengan pelatihan pemilihan lahan yang baik, pelatihan pembuatan pupuk organik, pemilihan bibit, dan pemasaran beberapa produk organik untuk masyarakat. Petani muda/milenial Kabupaten Cilacap tertarik menekuni bidang pertanian. Beberapa diantaranya sudah banyak yang menekuni usaha di sektor pertanian.

Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya petani milenial diantaranya adalah dengan pelatihan dan bimbingan teknis pertanian. Selain pelatihan dan bimbingan teknis, petani milenial dibekali dengan pengetahuan tentang kebijakan pembangunan SDM pertanian Kabupaten Cilacap, kewirausahaan, dinamika dan penguatan kelompok, pemasaran online, digitalisasi pertanian, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian produksi tanaman pangan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani milenial di Kabupaten Cilacap dan merumuskan strategi pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap.

## **2 Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 – April 2024. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah petani milenial yang berusia 19- 40 tahun berdasarkan keragaman riwayat pekerjaan baik yang dari awal menjadi petani milenial maupun yang sebelumnya bekerja di luar pertanian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 11 petani milenial, 1 Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap dan 1 Dosen Polbangtan Yoma selaku pelaksana kegiatan penumbuhan dan pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, forum grup discussion dan studi pustaka. Analisis yang digunakan adalah analisis dekriptif kualitatif dan analisis swot.

### **3 Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Karakteristik Petani milenial di Kabupaten Cilacap**

Petani milenial memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh generasi milenial akan memudahkan dalam akses terhadap inovasi teknologi dan adaptif dalam pemahaman teknologi digital serta perubahan perilaku masyarakat dan mendukung jenis usaha pertanian yang dapat dilakukan oleh para petani milenial. Berdasarkan hasil data yang terhimpun dan observasi di lapangan maka karakteristik milenial yang erat hubungannya dengan karakteristik petani milenial antara lain penggunaan teknologi, kompetensi dan penguasaan teknologi serta riwayat pekerjaan.

##### **a. Penggunaan teknologi**

Penggunaan teknologi di bidang pertanian akan memudahkan dalam aktivitas berusahatani. Kemajuan teknologi membutuhkan generasi milenial untuk memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Kemajuan teknologi dan informasi akan dapat menjadi daya tarik bagi generasi milenial terhadap sektor pertanian. Kemajuan teknologi pertanian dan informasi akan merubah persepsi negatif generasi milenial akan sektor pertanian. Perkembangan teknologi dan informasi akan meningkatkan minat dan motivasi generasi milenial menjadi petani milenial. Bagi generasi milenial informasi tidak hanya merupakan alat, tetapi juga pendorong utama dalam memajukan sektor pertanian (Latif et al., 2022)

##### **b. Kompetensi**

Kompetensi merupakan salah satu penunjang penting dalam menjalani profesi sebagai petani. Kompetensi ini menjadi bekal petani milenial dalam berusaha tani. Kompetensi yang harus dikuasai oleh petani milenial yakni kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosial. Kompetensi teknis merupakan kemampuan dasar bagi petani milenial dalam menjalankan usahatani. Kompetensi teknis meliputi pemilihan komoditas berdasarkan kalender tanam (musim) atau pemilihan jenis usaha yang akan dijalankan, permintaan pasar, kesuburan tanah dan tipologi tanah. Kompetensi bagi petani milenial mempunyai peran strategis untuk keberlanjutan usaha yang digeluti. Keberlanjutan usaha akan dicapai jika petani millennial memiliki kecukupan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial yang baik (Sudarmanto, *et all*, 2024).

##### **c. Riwayat pekerjaan sebelum menjadi petani milenial**

Salah satu faktor yang menjadi pendorong generasi milenial menekuni profesi sebagai petani milenial adalah latar belakang sebelum menjadi petani milenial. Hal ini dikarenakan menjadi petani milenial merupakan tantangan yang berat di era saat ini. Generasi milenial dihadapkan akan tantangan yang dihadapi sebagai petani. Latar

belakang keluarga juga menjadi faktor pendorong generasi milenial untuk menjadi petani milenial. namun tidak jarang orang tua yang tidak menginginkan anaknya untuk menjadi petani melanjutkan usaha yang telah dijalankan oleh orang tuanya

### Strategi Pengembangan petani milenial dengan Analisis SWOT

Penyusunan rumusan strategi dalam pengembangan petani milenial dengan analisis SWOT terdiri dari pengumpulan data, pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan atau perumusan strategi. Tahapan pertama dalam analisis SWOT adalah pengumpulan data. Kegiatan ini tidak sekedar pengumpulan data akan tetapi meliputi pengklasifikasi dan pra analisis data. Kegiatan pengumpulan data meliputi pengumpulan data faktor internal dan faktor eksternal. Data internal terdiri dari data faktor kekuatan atau strength dan kelemahan (*weakness*). Data eksternal terdiri dari data peluang dan ancaman dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap. Setelah tahapan identifikasi faktor internal dan eksternal adalah pengelompokan indikator dan pengukuran dari setiap indikator (Riyanto *et al*, 2021).

**Tabel 1.** Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Strategi Pengembangan Petani Milenial di Kabupaten Cilacap

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
<b>Strength (Kekuatan)</b>				
1	Cepat Tanggap teknologi	0,2	4	0,8
2	Fleksibel	0,1	3	0,30
3	Mandiri	0,2	3	0,60
Jumlah				1,7
<b>Weakness (Kelemahan)</b>				
1	Kepemilikan aset rendah	0,10	2	0,2
2	Persepsi negatif terhadap pertanian	0,2	2	0,4
3	Sikap Malas	0,2	2	0,4
Jumlah				1,00
Total				2,70

Sumber data : Data primer diolah

Hasil perhitungan IFE (*Internal Factor Evaluation*) menunjukkan bahwa nilai kekuatan (1,7) lebih besar dibandingkan dengan nilai kelemahan (1,0). Faktor kekuatan yang dimiliki petani milenial lebih dominan dibandingkan kelemahan yang dimiliki petani milenial.

**Tabel 2.** Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) Strategi Pengembangan Petani Milenial di Kabupaten Cilacap

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunity (Peluang)</b>				
1	Kemajuan teknologi dan informasi komunikasi	0,2	4	0,8
2	Dukungan pemerintah dan aparat pendukung	0,2	3	0,6
3	Peluang pasar besar	0,1	3	0,3
Jumlah				1,7
<b>Threat (Ancaman)</b>				
1	Harga produk yang fluktuatif	0,1	1	0,1
2	Perubahan iklim dan serangan hama penyakit	0,2	2	0,4
3	Regulasi /Kebijakan yang tidak mendukung	0,1	2	0,2
4	Adanya tawaran kerja di tempat lain yang lebih menarik	0,1	2	0,2
Jumlah				1,00
EFAS				2,6

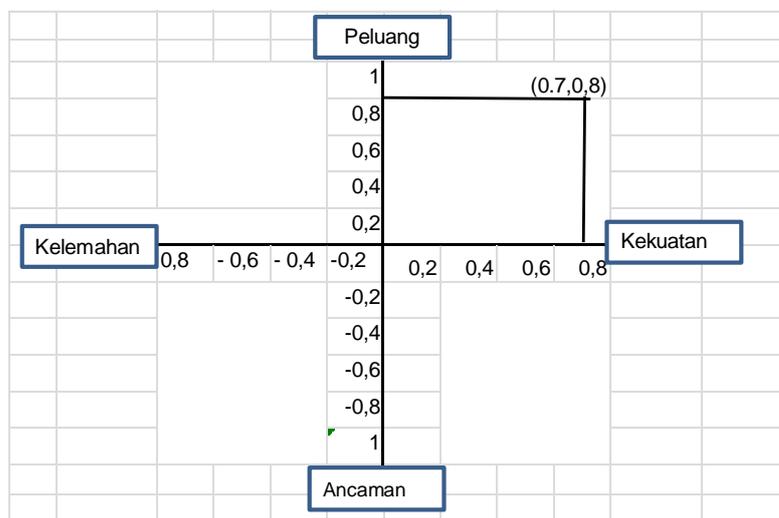
Sumber : data diolah, 2024

Tahapan analisis selanjutnya setelah analisis IFAS dan EFAS adalah menggabungkan matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan jumlah total kedua matriks.

**Tabel 3.** Matriks penggabungan IFE dan EFE Strategi Pengembangan Petani Milenial di Kabupaten Cilacap

No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Bobot	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot
1	Cepat Tanggap teknologi	0.8	Kepemilikan asset rendah	0.2
2	Fleksibel	0.3	Persepsi negatif terhadap sektor pertanian	0.4
3	Mandiri	0.60	Sikap Malas	0.4
Sub Total (A)		1.70	Sub Total (B)	1
Peluang ( <i>Opportunity</i> )		Ancaman ( <i>Treath</i> )		
1	Kemajuan Teknologi dan Informasi	0,8	Harga produk yang fluktuatif	0,1
2	Dukungan pemerintah dan aparat pendukung	0,6	Perubahan iklim dan serangan hama penyakit	0,4
3	Peluang pasar besar	0,3	Regulasi /Kebijakan yang tidak mendukung	0,2
Sub Total (C)		1.70	Sub Total (D)	0.9
Total S + O atau (A) + (C)		3.4	Total W+T atau (B) + (D)	1.9

Berdasarkan tabel matrik penggabungan IFAS dan EFAS maka diperoleh hasil perhitungan faktor internal  $X = \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 1,7 - 1 = 0,7$ , faktor eksternal  $Y = \text{Peluang} - \text{Ancaman} = 1,70 - 0,90 = 0,80$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang merupakan faktor yang strategis dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap. Strategi yang digunakan dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap adalah optimalisasi kekuatan dan menangkap peluang yang ada.



**Gambar 1.** Diagram SWOT

Berdasarkan nilai IFAS diperoleh skor 0,7 dan nilai EFAS diperoleh skor 0,8 maka setelah ditarik garis dari sumbu X dan Y dapat dilihat bahwa posisi hasil titik tersebut berada pada kuadran 1. Hasil perhitungan matriks IFES, dapat diketahui bahwa faktor strategis internal yang menjadi kekuatan terbesar dan paling berpengaruh dalam pengembangan

petani milenial di Kabupaten Cilacap bahwa generasi muda lebih tanggap dengan teknologi yang sedang berkembang.

Pengambilan keputusan dituangkan dalam bentuk matriks. Penyusunan matriks swot disusun sebagai upaya menentukan strategi dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap. Perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Kedua faktor tersebut dikolaborasikan sehingga tersusun strategi yang tepat dalam pengembangan petani khususnya petani milenial. Secara rinci strategi pengembangan petani milenial disajikan dalam matrik berikut ini:

Faktor Internal Faktor Eksternal	<b>Kekuatan (Strenghts)</b> 1. Petani Milenial tanggap terhadap teknologi 2. Menjadi petani milenial lebih fleksibel 3. Mandiri	<b>Kelemahan (Weakness)</b> 1. Kepemilikan aset rendah 2. Persepsi negative tentang sektor pertanian 3. Sikap Malas
<b>Peluang (Opportunities)</b> 1. Kemajuan teknologi dan informasi komunikasi 2. Dukungan Pemerintah dan aparat pendukung 3. Peluang pasar yang luas	<b>Strategi SO</b> 1. Program <i>Smart farming</i> Petani Milenial 2. Pelatihan <i>Digital marketing</i> pertanian 3. Bantuan Hibah permodalan bagi petani milenial	<b>Strategi WO</b> 1. Sosialisasi dan bimbingan teknis pertanian 2. Studi Banding atau kunjungan wisata pertanian 3. Pameran Hasil pertanian
<b>Ancaman (Threats)</b> 1. Harga produk yang fluktuatif 2. Perubahan iklim dan serangan hama penyakit 3. Regulasi yang tidak merugikan petani 4. Adanya tawaran pekerjaan di kota yang menarik	<b>Strategi ST</b> 1. Pelatihan kewirausahaan 2. Pelatihan manajemen usahatani 3. Regulasi yang mendukung pengembangan petani milenial	<b>Strategi WT</b> 1. Pelatihan Teknologi pertanian 2. Perlindungan harga 3. Diversifikasi usahatani

**Gambar 2.** Matrik Strategi berdasarkan analisis SWOT

### Strategi SO

#### a) Program *Smart farming* petani milenial

*Smart farming* atau Pertanian cerdas adalah pertanian modern yang memperhatikan penggunaan teknologi mekanisasi yang tepat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian dan menurunkan input secara signifikan yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi antara sistem informasi manajemen, teknologi presisi, dan cyber physical system (Pertanian, 2021). *Smart farming* merupakan daya tarik bagi generasi milenial untuk terjun di sektor pertanian. Penerapan *smart farming* akan mejadi daya tarik generasi muda sehingga persepsi negatif akan pertanian akan berkurang *Smart farming* yang identik dengan pemanfaatan teknologi diharapkan bisa menarik kaum milenial untuk eksis di bidang pertanian. Langkah yang ditempuh untuk mewujudkan program *smart farming* adalah dengan sosialisasi, pameran dan pelatihan akan *smart farming* agar generasi milenial, mengenal dan mengadopsi teknologi cerdas ini.

Teknologi *smart farming* dapat membantu mempermudah pekerjaan petani dalam berusahatani dan bagi kaum milenial yang ingin berwirausaha dalam pertanian. Selain itu,

dengan *teknologi smart farming* dapat meminimalisir biaya produksi sehingga berpeluang mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Nugrahni Halawa, 2024). Strategi yang diterapkan untuk mewujudkan teknologi *smart farming* bagi petani milenial adalah melakukan kerja sama antara pemerintah, swasta dan perguruan tinggi. Peran pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan pelatihan dan pendampingan akan teknologi *smart farming* akan memberikan peluang bagi petani khususnya petani milenial untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Rahmanul et al., 2023). Partisipasi serta kolaborasi dari berbagai pihak akan memberikan manfaat yang baik untuk digitalisasi dan *smart farming* di Indonesia (Gymnastiar, 2020).

#### b) Pelatihan *Digital marketing* pertanian

Salah satu kelemahan sektor pertanian adalah barang mudah rusak dan pasar yang terbatas. Kesulitan pemasaran menjadi hambatan petani untuk memasarkan produk yang dihasilkan. *Digital marketing* akan mempermudah petani dalam memasarkan produk yang dihasilkan dan memperluas jangkauan pemasaran. Produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga pasar yang sesuai sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Pelatihan pemasaran digital, akan memberikan dampak bagi petani milenial terutama dari segi pengetahuan misalnya perbaikan kemasan dan jangkauan pemasaran.

Pemasaran digital saat ini dianggap lebih efektif (serbaguna dan cepat) daripada sistem pemasaran yang lain. Selain itu pemasaran digital mempermudah konsumen dalam mengakses komoditi yang ditawarkan, dan mengurangi ketergantungan pada perantara (Suherman et al., 2023; Astuti et al., 2023).

#### c) Bantuan Hibah permodalan bagi petani milenial

Keterbatasan modal bagi generasi milenial yang akan memulai usaha di sektor pertanian merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Akses permodalan untuk memulai usaha akan menghambat minat dan motivasi generasi muda menekuni sektor pertanian. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya bantuan hibah permodalan sehingga dapat mengurangi kesulitan keuangan bagi petani milenial (Prayoga et al., 2023). Bagi petani milenial adanya bantuan seperti permodalan, benih, pestisida, pupuk, atau alat mesin pertanian yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan ketertarikan generasi milenial untuk berwirausaha di bidang pertanian (Sutan Atmaja, Akbar, Budiando, Budi Samudra, 2024).

### **Strategi WO**

#### a) Penyuluhan dan bimbingan teknis pertanian

Salah satu strategi dalam pengembangan petani milenial adalah dengan melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis/pelatihan pertanian. Penyuluhan pertanian berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani milenial dalam

berusahatani. Selain penyuluhan, pengembangan petani milenial dapat dilakukan dengan pelatihan pertanian. Melalui pelatihan, petani dikenalkan tentang teknologi dan inovasi pertanian yang mendukung kegiatan pertanian. Hal ini sejalan dengan kajian Sukmawani et al., (2023) yang menyebutkan bahwa pelatihan bagi petani milenial dapat menjadi alternatif strategi terbaik dalam program regenerasi petani untuk mencetak wirausaha milenial di sektor pertanian.

b) Kunjungan wisata pertanian dan pameran pertanian

Pandangan atau persepsi negatif generasi muda terhadap sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi untuk menjadi petani milenial. Sektor pertanian harus ditampilkan menjadi sesuatu yang menarik dan memberikan penghasilan yang besar. Persepsi tersebut dapat diubah dengan menampilkan pertanian yang modern dan bergengsi. Melalui studi banding, petani milenial akan menambah wawasan, pengetahuan akan inovasi dan teknologi pertanian. Selain itu, studi banding atau kunjungan wisata pertanian akan meningkatkan motivasi dan minat generasi milenial untuk menekuni sektor pertanian dan mengurangi persepsi negatif akan sektor pertanian.

Pameran pertanian memiliki tujuan untuk menunjukkan kepada generasi milenial adanya inovasi yang dihasilkan disektor pertanian. Sehingga memberikan ruang bagi generasi milenial untuk menciptakan inovasi teknologi sektor pertanian dan dapat memperluas jaringan, pelaku usaha, penyuluh pertanian dan pihak terkait lainnya yang mendukung pengembangan usaha pertanian.

c) Pengembangan Agrowisata

Salah satu upaya dalam pengembangan petani milenial adalah dengan pengembangan agrowisata. Sektor pariwisata mempunyai peluang yang sangat prospektif dalam penumbuhan ekonomi masyarakat. Konsep agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Program agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pengembangan agrowisata akan membuka peluang bagi generasi milenial untuk mengembangkan usaha pertanian, menciptakan inovasi baru pertanian dan lapangan kerja baru bagi generasi milenial. Petani milenial memiliki peluang meningkatkan pendapatan dengan menciptakan produk yang inovatif dan kreatif, sebagai tempat pemasaran dan promosi. Peran serta generasi milenial untuk menciptakan agrowisata yang menarik, tidak

hanya sebagai tempat wisata akan tetapi sebagai edukasi bagi masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Indriyaningsih Septeri (2023), petani milenial terbukti memiliki peranan yang sangat potensial bagi pengembangan agrowisata. Petani milenial dalam memainkan perannya baik sebagai pemandu wisata, pengurus kelompok tani, pemasaran, dan lain sebagainya. Namun masih perlu difasilitasi baik dalam peningkatan kapasitas SDM maupun penguatan kelembagaannya.

### **Strategi S-T**

#### a) Pelatihan kewirausahaan petani muda

Salah satu upaya penumbuhan dan pengembangan petani milenial adalah dengan menjadikan generasi milenial sebagai seorang wirausahawan pertanian. Wirausahawan muda pertanian dapat mengembangkan bakat dan minatnya generasi milenial dalam bidang pertanian. Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian dengan adanya program penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Program ini bertujuan untuk mendorong generasi muda atau milenial untuk berwirausaha di sektor pertanian. Dengan adanya pelatihan penumbuhan kewirausahaan akan menarik generasi milenial untuk menekuni sektor pertanian.

#### b) Pengembangan pertanian terpadu

Pengembangan pertanian terpadu merupakan konsep pertanian yang melibatkan integrasi berbagai komponen pertanian, termasuk tanaman, hewan ternak, dan sumber daya alam, dalam suatu sistem yang saling mendukung dan berkelanjutan. Pertanian terpadu didasarkan pada prinsip –prinsip keterpaduan atau integrasi berbagai komponen untuk menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Diharapkan dengan pertanian terpadu dapat mengurangi risiko dalam menjalankan usaha di sektor pertanian dan meningkatkan pendapatan yang diterima. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi generasi milenial karena sektor pertanian memberikan keuntungan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Dwi Nugroho et al., 2019)

### **Strategi W-T**

#### a) Pelatihan teknologi pertanian

Salah satu upaya dalam pengembangan petani milenial adalah dengan pelatihan teknologi pertanian. Pelatihan teknologi pertanian akan dapat membantu petani muda mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Pelatihan teknologi pertanian membantu generasi milenial untuk mengembangkan kompetensi dan produktivitas pertanian. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan kapasitas individu dan organisasi dalam menjalankan usahanya di sektor pertanian. Hal ini terbukti dengan adanya

program penumbuhan petani milenial di Kabupaten Cilacap yang melakukan bimbingan teknis teknologi pertanian. Pelatihan teknologi pertanian akan memberikan kesempatan petani milenial untuk belajar tentang teknologi pertanian modern, dan menginspirasi serta memperluas wawasan untuk melihat peluang bisnis di sektor pertanian.

b) Perlindungan harga dan jaminan pemasaran

Perlindungan harga bagi petani bertujuan untuk menjaga harga pangan di tingkat petani dan konsumen. Peran pemerintah sangat penting dalam perlindungan harga melalui kebijakan pembatasan impor pada saat musim panen, pemberian subsidi sarana prasarana pertanian dan kemudahan dalam pemasaran hasil pertanian. Perlindungan harga bertujuan menurunkan persepsi negatif dan meningkatkan motivasi generasi milenial terhadap pertanian. Perlindungan harga menunjukkan bahwa peran pemerintah meningkatkan dalam pemberdayaan petani khususnya petani milenial.

Bagi petani milenial, adanya perlindungan harga akan menjamin pendapatan yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi generasi milenial menekuni sektor pertanian. Pada saat panen, perlindungan harga oleh pemerintah bertujuan agar harga hasil pertanian tidak terlalu turun dan pada saat musim paceklik untuk melindungi konsumen agar harga tidak terlalu tinggi. Perlindungan harga secara hukum, menjamin petani memperoleh harga yang layak atas hasil pertaniannya, sehingga kesejahteraan mereka dapat meningkat dan sektor pertanian menjadi lebih berkelanjutan (Ayu Rosanti, 2025).

Jaminan pemasaran bagi petani milenial akan memberikan kepastian dalam menjual hasil usahatani. Adanya jaminan pemasaran akan melindungi petani milenial akan ketidakpastian karena adanya persaingan pasar yang tidak sehat dan persaingan dengan produk impor. Upaya yang dapat dilakukan dengan membangun terminal agribisnis yang dapat menjadi sentra pemasaran bagi produsen.

c) Diversifikasi usahatani

Diversifikasi usahatani merupakan strategi dengan memanfaatkan lahan pertanian dengan menanam berbagai jenis tanaman atau melakukan berbagai kegiatan pertanian. Diversifikasi usahatani bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal. Hal ini dapat meningkatkan motivasi generasi milenial menekuni profesinya sebagai petani milenial

Diversifikasi usahatani merupakan salah satu upaya mengurangi resiko dalam usahatani (Tarigans, 2015). Hal ini karena mengurangi ketergantungan terhadap satu produk, jika salah satu komoditas usahatani ada yang mengalami kerugian masih ada komoditas lainnya yang masih memberikan pendapatan sehingga secara aman secara

finansial. Dilihat dari sisi peluang pasar, diversifikasi usahatani menjadi peluang bagi petani milenial untuk memasarkan beragam produk hasil pertanian

#### 4 Kesimpulan

Karakteristik petani milenial di Kabupaten Cilacap menunjukkan keterkaitan erat dengan aspek penggunaan teknologi, kompetensi dan penguasaan teknologi, serta riwayat pekerjaan sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa kemajuan teknologi menjadi faktor penting dalam pengembangan kapasitas petani milenial. Melalui analisis SWOT, strategi pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap diarahkan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan meliputi: strategi SO melalui program *smart farming*, pelatihan *digital marketing* pertanian, serta bantuan hibah permodalan; strategi WO dengan penyuluhan dan bimbingan teknis, kunjungan wisata pertanian, pameran, dan pengembangan agrowisata; strategi ST berupa pelatihan kewirausahaan dan pengembangan pertanian terpadu; serta strategi WT yang mencakup pelatihan teknologi pertanian, perlindungan harga dan jaminan pemasaran, serta diversifikasi usahatani. Strategi-strategi ini diharapkan mampu memperkuat peran petani milenial sebagai motor penggerak pertanian modern di daerah.

Saran-saran yang diberikan dalam pengembangan petani milenial di Kabupaten Cilacap adalah strategi pengembangan dengan optimalisasi kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan tetap memandang faktor kelemahan dan ancaman, meningkatkan motivasi dan minat generasi milenial terhadap sektor dan peran pemerintah daerah dalam membuat regulasi yang mendukung pengembangan petani milenial.

#### Daftar Pustaka

- Agustini, Sitita ; Natalia Fina, Yusinta ; Beliu, J. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan hasil Pangan Petani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan di Tobaali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Informasi Yang Beretika Dan Demokratis*, 3(1), 403–429.
- Astuti, R. P., Lestari, T., & Sulaiman, A. (2023). Entrepreneurial Intention of Millennial Farmers in the Vegetable Production Center of Bangka Regency: Theory of Planned Behavior. In *Society* (Vol. 11, Issue 2, pp. 490–501). <https://doi.org/10.33019/society.v11i2.567>
- Ayu Rosanti, D. (2025). *Perlindungan Hukum bagi Petani dalam Melaksanakan Jual Beli Hasil Pertanian Melalui Harga yang Ditetapkan oleh Pengepul*.
- BPS Indonesia. (2022). Statistik Indonesia 2021. *Statistik Indonesia 2021*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Dwi Nugroho, A., Nurhayati, A., Roso Witjaksono, I., Ir Harsoyo, M., Lestari Rahayu

- Waluyati, Me., Imade Yoga Prasada, M., Cahyasita, D., & Diterbitkan oleh, S. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian "Ekosistem Digital Dalam Pembangunan Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0"*.
- Gymnastiar, A. (2020). "Strategi Pemerintah Dalam Meregenerasi Petani Milenial Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional." 8(75), 147–154.
- Indriyaningsih Septeri, D. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Nugrahni Halawa, D. (2024). Peran Teknologi Pertanian Cerdas (*Smart farming*) untuk Generasi Pertanian Indonesia. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(2), 502–512.
- Oktaviani, D. A., & Rozci, F. (2024). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v11i1.7>
- Pertanian, K. (2021). Renstra Kementan 2020-2024 Revisi. *Salinan Keputusan Menteri*, 2, 1–161.
- Prayoga, M. R., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Azzahra, I. (2023). *Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia*.
- Rahmanul, Daud, & Ikhsan, M. (2023). Analisis Kebijakan *Smart farming* Dalam Perkembangan Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0. *Japs*, 4(3), 151–156. <https://doi.org/10.46730/japs.v4i3.124>
- Ritonga, A., Erlina, & Supriadi. (2015). Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(3), 311–322. <https://doi.org/10.32734/jpt.v2i3.2937>
- Riyanto, Slamet., Nur luthfi Azis, Muh., Rahman Putra, A. (2021). *ANALISIS SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. 1–109.
- Sudarmanto, bambang.Wahidah Mubarakah,Wlida.Purwono,Edi. Akbaririzki, M. . maknun. L. (2024). *Analisis Kompetensi Petani Millennial dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha (Studi Kemampuan Teknis, Manajerial dan Sosial Petani Millennial di Jawa Tengah*. 21(1), 1–23.
- Suherman, S., Zamzam, S., Taufiq, M., Nurbaya, N., Sarina, S., Sukmawati, S., Rahim, I., & Suwardoyo, U. (2023). Pelatihan Teknis Paket Teknologi Budidaya Pertanian untuk Meningkatkan Keterampilan Rekayasa Teknologi Sederhana Bagi Petani Milenial. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1003–1011. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12589>
- Sukmawani, R., Sukabumi, U. M., Astutiningsih, E. T., Sukabumi, U. M., Milla, A. N., Sukabumi, U. M., & Rini, N. K. (2023). *Pelatihan peningkatan kapasitas petani milenial*. June. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.26-33.2023>
- Sutan Atmaja, Akbar, Budianto, Budi Samudra, F. (2024). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Menjadi Agopreneur*. 01(01), 1–10.
- Tarigans, D. D. (2015). Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Perspektif*, 4(2), 71–78. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1671976&val=18132&title=Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1671976&val=18132&title=Diversifikasi%20Usahatani%20Kelapa%20Sebagai%20Upaya%20Untuk%20Meningkatkan%20Pendapatan%20Petani)
- Urrosyidah, U., & Alfi, I. (2022). Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian

Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. *ICODEV : Indonesian Comunity Development Journal*, 3(1), 1–9.